

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang

Kota pendidikan merupakan julukan dari Kota Malang yang mana terdapat banyak pilihan Perguruan Tinggi. Ada delapan perguruan tinggi di Kota Malang masuk dalam daftar 100 perguruan tinggi Non-Politeknik di Indonesia (Kemenristekdikti, 2017). Seiring bertambahnya perguruan tinggi di Kota Malang, maka jumlah mahasiswa yang belajar di Kota Malang juga meningkat. Universitas merupakan tempat yang mana tugas dan tanggung jawab diemban dalam pendidikan yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan mahasiswa yang sesuai dengan tujuan universitas. Menurut Bruno (2013), universitas idealnya menargetkan mahasiswanya dapat lulus dalam delapan semester, tetapi untuk memenuhi kewajiban mahasiswa tidak selalu sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan universitas tersebut. Salah satu harapan dari perguruan tinggi diantaranya adalah mengharapkan mahasiswa dapat lulus sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan supaya hal itu juga dapat membantu perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas perguruan tinggi menjadi lebih baik (Helts, 2010). Mahasiswa memiliki peran penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan bangsa.

Mahasiswa merupakan seseorang yang saat ini sedang mengemban sekolah tinggi di suatu perguruan tinggi (Taufik, 2010). Menurut pendapat Spica (2008), mahasiswa adalah seseorang yang telah mendaftar dan sedang menempuh pendidikan tinggi di suatu universitas. Mahasiswa yang sedang belajar di suatu perguruan tinggi, diwajibkan untuk mengerjakan semua tuntutan tugas selama

perkuliahan. Namun, dalam memenuhi kewajiban tersebut mahasiswa tidak selalu sesuai dengan harapan diri sendiri maupun lingkungannya. Tahun 2020 berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Tahun ini, hampir seluruh negara di dunia sedang berjuang menghadapi pandemi Covid-19 yang telah menyerang dan menewaskan jutaan orang di dunia. Covid-19 tidak melihat usia, jenis kelamin, agama, budaya, ras atau kebangsaan untuk menyerang kesehatan seseorang. Covid-19 merupakan penyakit yang menyerang saluran pernafasan pasien (WHO, 2020).

Fenomena pandemi Covid-19, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 3 Tahun 2020 terkait kebijakan *social distancing*, yaitu belajar, bekerja dan beribadah dari rumah untuk mencegah penyebaran Covid-19. Banyak bidang yang mengalami dampak dari *social distancing* ini salah satu bidang yang merasakan dampak besar adalah bidang pendidikan yang mana semua aktivitas dilakukan secara daring (*online*). Berbagai kegiatan tertentu di sekolah atau kampus harus mengalami penundaan atau bahkan dibatalkan. Sistem pembelajaran juga telah berubah, yaitu pembelajaran online melalui daring yang berlaku untuk semua jenjang pendidikan termasuk perguruan tinggi. Hal ini juga berdampak pada mahasiswa yang terlibat dalam pengerjaan skripsi. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Diah (2020), diperoleh data 78,90% mahasiswa mengalami kesulitan dalam proses ujian, kesulitan proses bimbingan 74,05%, kesulitan mengambil data 69,67% dan kesulitan mencari literatur 68,86% yang mengakibatkan mahasiswa melakukan penundaan.

Survey awal dilakukan peneliti terkait dengan prokrastinasi pada 30 orang mahasiswa dari berbagai macam universitas di Kota Malang yang sedang

menempuh skripsi, mendapatkan hasil bahwa prokrastinasi cenderung tinggi 90,9% mahasiswa melakukan hal tersebut terlihat pada grafik survey yang disebar. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Dwi (2016), pada salah satu universitas di Kota Malang dan disimpulkan bahwa tindak prokrastinasi yang dilakukan oleh mahasiswa masuk dalam kategori tinggi sehingga dapat menjadi dasar peneliti untuk melakukan survey awal. Ditambah pada masa pandemi Covid-19 saat ini, mahasiswa harus mengikuti protokol kesehatan yang di tentukan oleh pemerintah dan wajib menerapkan *social distancing*. Permasalahan ini memicu mahasiswa melakukan tindak prokrastinasi karena pada kenyataannya belajar ataupun bekerja dari rumah tidak seproduktif jika berada pada kampus maupun tempat kerja. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Lutfah (2020) pada mahasiswa yang menyelesaikan skripsi pada masa pandemi Covid-19 menunjukkan angka yang tinggi 64,92% melakukan prokrastinasi.

Perilaku prokrastinasi skripsi yang dilakukan mahasiswa secara terus menerus akan meresahkan, baik dirinya sendiri maupun orang lain, seperti ketidakberhasilan untuk menyelesaikan studi, dan keterlambatan dalam menyelesaikan studi yang berakibat pada peningkatan biaya kuliah bahkan ancaman DO (*Drop Out*) dari universitasnya. Hal ini dirasakan pada semua mahasiswa yang sedang menempuh skripsi. Salah satu faktor utama mahasiswa melakukan tindak prokrastinasi ini adalah faktor internal yaitu rasa tidak percaya diri yang menyebabkan munculnya kecemasan dan kesulitan dalam manajemen waktu (Rumiani, 2006).

Dampak berat jika mahasiswa yang sedang menempuh skripsi dibiarkan melakukan prokrastinasi, ditakutkan penundaan yang terjadi pada mahasiswa di

Kota Malang akan menjadi berkepanjangan. Penundaan tersebut dapat menyebabkan kerentanan psikologis seperti merasa sangat cemas, mudah marah, seringkali disertai dengan perasaan batin yang bersalah, dan tidak berguna, stres, dan tertekan bahkan depresi (Kiamarsi & Abolghasemi, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada mahasiswa yang telah memprogram skripsi dua semester lamanya di Universitas Merdeka Malang. Mahasiswa tersebut mengatakan bahwa saat ini sedang menempuh program skripsi 4 semester dan masih sering melakukan prokrastinasi. Prokrastinasi dilakukan karena perasaan takut pekerjaan yang dikerjakan tidak benar dan dirinya kurang mampu untuk menyelesaikan skripsinya tersebut. Penundaan ini sering dilakukan pada saat ada hal yang dirasa lebih menyenangkan (seperti, main hp, rebahan, nonton drakor). Mahasiswa tersebut juga mengatakan bahwa mengalami gangguan tidur, mudah marah, memiliki perasaan bersalah karena tidak terselesaikannya tugas. Berdasarkan kasus mahasiswa yang mengalami penundaan dalam menyelesaikan skripsi di Universitas Merdeka Malang, maka peneliti melakukan pengembangan dengan mewawancarai beberapa mahasiswa dari universitas lain di Kota Malang, antara lain Universitas Brawijaya (UB), Universitas Malang (UM), Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), Universitas Islam Negeri Malang (UIN), Universitas Kanjuruhan Malang (UNIKAMA), Universitas Widyagama Malang (UNIKAMA), Universitas Islam Malang (UNISMA). Hasilnya senada dengan yang didapati di Universitas Merdeka Malang (UNMER), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa keterlambatan menyelesaikan skripsi merupakan fenomena sosial yang umum terjadi pada perguruan tinggi di Kota Malang.

Tindak prokrastinasi ini merupakan salah satu faktor yang mendasari mahasiswa tidak dapat lulus tepat waktu. Hasil studi yang dilakukan oleh Prawitasari (2012), pada mahasiswa angkatan 2001-2007 yang berjumlah 1502 lulusan dari salah satu universitas di Jawa Timur yang menerangkan bahwa 938 wisudawan menyelesaikan skripsi pada bulan terakhir pendaftaran lulusan. Terdapat kurang lebih 83% lulusan terlambat menyelesaikan skripsi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bruno (2013), menunjukkan bahwa sekitar 60% peserta didik melakukan penundaan (prokrastinasi) dan perilaku ini merupakan karakter dari mahasiswa. Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh Ellis dan Knaus (2007), menunjukkan bahwa terdapat sekitar 70% mahasiswa mengalami keterlambatan menyelesaikan studi tiap angkatannya. 80% - 95% mahasiswa melakukan penundaan akademik, dan hampir 50% mahasiswa melakukannya secara konsisten. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Djing (2011), menunjukkan bahwa selama lima semester terdapat 1.500 mahasiswa yang lulus di sebuah perguruan tinggi swasta, terdapat 53% yaitu 938 mahasiswa yang menyelesaikan skripsi pada akhir masa yudisium. Prokrastinasi skripsi merupakan perilaku yang mengacu pada kegagalan menyelesaikan tugas skripsi dalam kerangka waktu yang diperlukan, atau keterlambatan dalam menyelesaikan tugas hingga batas waktu terakhir (Wolter, 2003).

Prokrastinasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu ketidakpercayaan diri, toleransi terhadap frustrasi, tuntutan kesempurnaan, perbedaan *gender* dan *fatalisme* (keputusasaan yang berlebihan) (Timpe, 1999). Penyelesaian satu tugas mungkin dapat dihalangi penyelesaian tugas lainnya, sehingga sangat dibutuhkan rasa percaya terhadap kemampuan yang dimiliki diri sendiri dalam menyelesaikannya.

Menurut Lauster (2005), percaya diri adalah perilaku atau kepercayaan terhadap keterampilan diri sendiri dan dapat melakukan sesuatu dengan bebas dan bertanggung jawab atas perbuatannya, sehingga orang yang bersangkutan tersebut tidak merasa khawatir dengan tindakan yang akan dilakukan. Individu harus memiliki kepercayaan diri supaya dapat menjadi orang yang sukses dan kompeten karena memiliki motivasi untuk mendorong dirinya menyelesaikan tugas. Percaya diri sangat penting, agar seseorang bisa mandiri tanpa mengandalkan orang lain. Rasa percaya diri yaitu memiliki kemampuan untuk mendorong pencapaian, dan dapat mengenali kekuatan dan kelemahan diri sendiri (Mulyani, 2006).

Menurut Hakim (2002), kepercayaan diri merupakan ketentuan yang dimiliki individu pada kemampuan yang dimilikinya, dan percaya diri untuk mencapai tujuan hidupnya. Dalam artian ketidakpercayaan diri adalah keraguan diri seseorang pada kekurangan dalam semua aspek kepribadiannya, yang tidak mampu mencapai target hidupnya. Orang dengan tingkat percaya diri tinggi menunjukkan kesanggupan memahami dirinya dan juga dapat menyadari kemampuan pribadinya. Sebaliknya orang dengan percaya diri rendah menunjukkan adanya hambatan dalam dirinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, orang yang memiliki kepercayaan diri tinggi sanggup memahami dirinya, tanpa merasa *pesimis* dan bisa menyadari potensi pribadinya. Percaya diri menjadi acuan dari tujuan hidup individu untuk menyelesaikan dan mengerjakan tugas. Percaya diri akan meningkatkan *insentif* untuk sukses. Sebab tingkat percaya diri yang tinggi akan menjadikan seseorang semakin kuat dalam mengemban semua tugas. Keyakinan pada diri sendiri juga dapat meningkatkan kemampuan untuk menyamakan langkah-langkah dan menjadi faktor terpenting

dalam menyelesaikan masalah (Alsa, 2006). Menurut hasil penelitian Sahabuddin (2010), terdapat hubungan yang positif dan sangat penting antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi, semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi. Sehingga orang yang percaya diri pasti akan menunjukkan motivasi yang sangat baik. Tentunya prestasi bisa didapat dengan tidak menunda-nunda tugas.

Keyakinan pada diri setiap individu akan memungkinkan tugasnya terselesaikan dengan benar. Individu yang percaya diri tidak merasa cemas tentang apa yang harus dilakukan. Prokrastinasi adalah suatu tendensi individu untuk melakukan penundaan dalam mengemban semua tugasnya, yang menimbulkan kekhawatiran karena tidak terselesaikan tugas dengan tepat waktu dan tidak ideal (Amini, 2010). Menurut Rosario (2009), penundaan yang dimaksud adalah meyakini bahwa masalah keterlambatan sebenarnya bukan karena kemalasan pribadi, penyebab dari hal tersebut salah satunya adalah rasa percaya diri yang rendah. Pengerjaan skripsi yang tertunda dapat mengakibatkan kegagalan untuk memperoleh gelar sarjana atau keterlambatan dalam menyelesaikan studi universitas (Prawitasari, 2012). Seseorang dengan percaya diri yang baik akan selalu berfikir positif, memiliki kemampuan bertindak, tekun dalam melakukan sesuatu, selalu bijak, optimis, berpendirian yang tangguh, memiliki *critical thinking* dan berpikir secara ilmiah, serta dapat mengoreksi diri sesuai keadaan (Hakim, 2002).

Berdasarkan fenomenologi tersebut peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Prokrastinasi Skripsi Pada Mahasiswa Di Kota Malang".

B. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, terdapat masalah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang, “apakah ada pengaruh kepercayaan diri terhadap prokrastinasi skripsi pada mahasiswa di Kota Malang?”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya “pengaruh kepercayaan diri terhadap prokrastinasi skripsi pada mahasiswa di Kota Malang”.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khasanah bagi pengembangan ilmu psikologi khususnya dalam bidang psikologi pendidikan, yaitu untuk mengetahui “Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Prokrastinasi Skripsi Pada Mahasiswa”.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Mahasiswa

Memberikan pengetahuan dan menjadi sarana pertimbangan supaya menghindari perilaku menunda-nunda pekerjaan sehingga mencegah terjadinya penyimpangan dari tanggung jawab.

2) Bagi Institusi Universitas

Memberikan informasi dan masukan dalam menyusun kebijakan dan strategi program bagi mahasiswa yang berhubungan dengan tingkat akreditasi universitas.

3) Bagi Penelitian Selanjutnya

Memberikan manfaat serta referensi bagi penelitian selanjutnya, dengan memberikan masukan mengenai “Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Prokrastinasi Skripsi Pada Mahasiswa”.

E. Perbedaan Dengan Penelitian Sebelumnya

Pada penelitian terdahulu ditemukan penelitian yang berbeda dengan yang dilakukan oleh peneliti. Perbedaan penelitian sebelumnya yaitu variabel bebas dan subjek penelitiannya. Penelitian milik Ananda dan Mastuti (2013), menggunakan variabel bebas *perfeksionisme* dan subjek yang digunakan adalah siswa program akselerasi kelas XI SMAN 5 Surabaya dengan judul “Pengaruh *Perfeksionisme* terhadap Prokrastinasi Akademik pada siswa Program Akselerasi”. Dalam penelitian ini terdapat pengaruh signifikan antara *perfeksionisme* terhadap prokrastinasi akademik.

Pada penelitian Aini dan Mahardayani (2011), yang berjudul “Hubungan antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Universitas Maria Kudus”, penulis menggunakan variabel bebas yaitu kepercayaan diri dan subjeknya adalah mahasiswa di Kota Malang. Dalam penelitian ini terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2008), dengan judul “Prokrastinasi pada Mahasiswa dalam Penyelesaian Skripsi”. Hasil dari penelitian

ini adalah subjek yang digunakan melakukan prokrastinasi pada skripsi. Penelitian ini lebih menekankan pada metode-metode tertentu yang dianggap penting dalam perjalanan hidupnya. Penelitian ini melakukan pendekatan kualitatif.

Beberapa peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui mengapa prokrastinasi sangat penting untuk dihindari bagi mahasiswa. Prokrastinasi sebagai salah satu gejala yang merugikan, baik pada kalangan pelajar atau mahasiswa lainnya yang memiliki dampak seperti ketidakberhasilan untuk menyelesaikan studi, dan keterlambatan dalam menyelesaikan studi yang berakibat pada tambahan biaya kuliah bahkan ancaman DO (*Drop Out*) dari universitasnya (Prawitasari, 2012). Tidak hanya diri sendiri yang dirugikan, seperti universitasnya juga akan mengalami dampak yang mana akan mengalami penurunan akreditasi.